

Entrepreneurial Attitude: Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Berwirausaha

Delvia Safitri^{1*}, Susi Lismen², Syams Murni Jaya³, Kafyanti Nurmeli⁴, Friyatmi⁵,
Susi Evanita⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

*e-mail: delviasafitri30@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i1.19>

A B S T R A C T

Diterima: 05-06-2023
Revisi : 18-06-2023
Accepted: 25-06-2023

The vocational high school aims to prepare students to enter the world of work according to their skills. This study aims to effectiveness of the entrepreneurial spirit of students in accordance with the skills they have. Descriptive qualitative research is the approach used in this study, and material for the data sources came from interviews, observations, field notes, and direct documentation. The research showed that using business simulation as a practice-based teaching strategy has significant drawbacks. The learning outcomes assessed were in the form of student creations, including masks connector, rendang, key chains, and photos on mugs. One form of learning is teaching students to continue to work because the current SMK curriculum is the 2013 curriculum which must be based on practice

KEYWORD

Education, attitude, entrepreneurship.

A B S T R A K

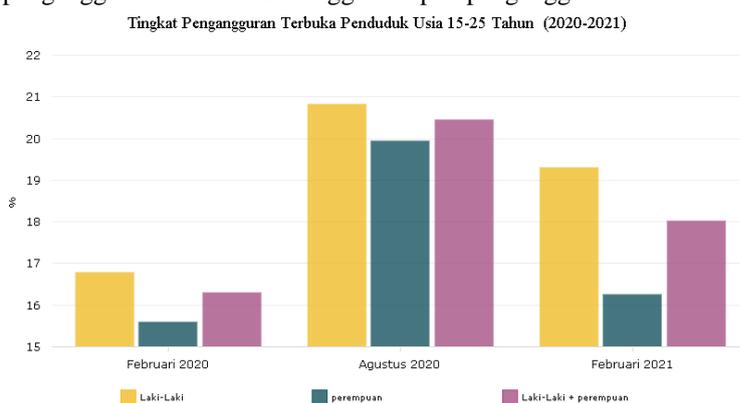
Sekolah menengah kejuruan mempunyai tujuan mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan mencipatakan efektivitas jiwa wirausaha siswa sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Maka diperoleh data dari studi lapangan sesuai pengamatan secara langsung. Dari hasil temuan diperoleh Proses simulasi bisnis sebagai metode pengajaran berbasis praktik bukannya tanpa tantangan. Hasil belajar yang dinilai berupa produk hasil karya siswa diantaranya connector Masker, rendang, gantungan kunci, dan mencetak foto pada mug. Salah satu bentuk pembelajaran kewirausahaan adalah mengajarkan siswa untuk terus berkarya, ini sesuai dengan kurikulum SMK yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013 dimana harus berdasarkan praktik. Hasil belajar yang dinilai berupa produk hasil karya siswa diantaranya connector masker, rendang, gantungan kunci, dan mencetak foto pada mug.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

ASEAN Free Trade Area (AFTA) dilaksanakan pada tahun 2019 dan *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)* akan mendorong dunia usaha di Asia Tenggara untuk bersaing secara bebas dan terbuka. Kondisi ini akan melibatkan dunia usaha di Indonesia dan secara luas mempengaruhi pola dan struktur ketenagakerjaan (L W Wardana et al., 2021; Wijayati et al., 2021). Keadaan di Indonesia masih memperhatikan mengenai situasi ketenagakerjaan baik dari segi kualifikasi maupun kompetensinya. Pengembangan Sumber Daya Manusia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan (Faghieh et al., 2019). Dalam Indeks Pembangunan Manusia 2020, jumlah pengusaha Indonesia dengan total 3,5 persen penduduk menempati peringkat ke-94 dari 137 dari total jumlah penduduk. Dari peringkat tersebut bisa dikategorikan termasuk peringkat yang masih rendah dibandingkan negara lain (Faghieh et al., 2019). Akibat dari situasi ketenagakerjaan tidak mengherankan jika tingkat pengangguran di Indonesia tinggi. Adapun pengangguran berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 1. Persentase Angka pengangguran Terbuka pada Usia 15-25 tahun

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pengangguran pada bulan Februari 2021 meingkat sebesar 336 poin dibandingkan Februari 2020 sebesar 14,3%. Angka ini menyumbang hampir setengah dari total tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 8,57 juta pada Februari 2021 atau 6,26%. Jika didaftar, TPT muda mencapai 43,7% dari total TPT nasional. Diuraikan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pengangguran terbuka laki-laki pada Februari 2021 sebesar 19,31%. Angka ini lebih tinggi dari angka pengangguran perempuan sebesar 16,25%.

Krisis ekonomi di Indonesia telah mengakibatkan bisnis tertinggal 5-7 tahun dibandingkan dengan bisnis di negara lain (Ludi Wishnu Wardana et al., 2020). Hal inilah yang membuat daya saing perekonomian nasional mengalami *downgrade* (Liu et al., 2019; Muliadi & Mirawati, 2020). Kondisi ini mempunyai ekspektasi pemulihan pelaku bisnis di Indonesia yang bisa didapatkan dari adanya ketenagakerjaan yang menjelaskan masih jauh dari ekspektasi (Zollo et al., 2017). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya angka pengangguran (Gochhait & Pokharnikar, 2020). Masalah pengangguran di Indonesia menjadi salah satu masalah yang terjadi saat ini, yang terjadi saat ini, sehingga membutuhkan solusi dalam mengatasi masalah tersebut (Kim, 2017). Masalah yang terjadi saat ini seperti sangat sedikit lowongan pekerjaan yang ada sehingga terbatas tempat bekerja (Ayalew & Zeleke, 2018; Yousaf et al., 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja pada Februari 2021 mencapai 10,9 juta orang. Jumlah ini diprediksi akan meningkat jika tidak segera tersedia lapangan pekerjaan baru (Kisubi & Korir, 2021).

Angkatan kerja yang menganggur memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi (Duyan, 2021; Manning & Parrott, 2018). Tercatat lulusan sekolah menengah paling banyak menyumbang jumlah sekitar 33,6% atau 3.369.959 pengangguran lulusan SD, SMP, perguruan tinggi dan sekolah (Kusmintarti et al., 2017). Menurut Lindner, (2018), berpendapat bahwa suatu negara hanya bisa makmur jika memiliki setidaknya 2% dari populasi pengusaha. Menurut sebuah laporan yang dikutip oleh Global Entrepreneurship Monitor, pada tahun 2018, Singapura memiliki 7,2% populasi sebagai pengusaha. Sedangkan pengusaha di Indonesia hanya 0,18% dari total penduduk. Tak heran, pendapatan per kapita Singapura puluhan kali lebih tinggi dari Indonesia. Menurut Thurow (1999), tidak ada institusi yang dapat menggantikan peran pemilik bisnis individu sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi.

Pemberdayaan kewirausahaan merupakan kunci kelangsungan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia (Zakieva et al., 2019). Berhasil atau tidaknya suatu usaha sangat tergantung pada pengusaha. Keberhasilan usaha yang dijalankan oleh pengusaha akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengurangi pengangguran (Ndou et al., 2018). Peran penting kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi suatu negara telah lama ditegaskan oleh berbagai ahli seperti (Liguori & Winkler, 2020), yang membuktikan dunia wirausaha penyumbang terbesar bagi perekonomian Amerika sebagai pencipta ribuan lapangan kerja. Para ahli ekonom Perancis seperti Richard Cantillon dan Jean Baptiste, Inggris seperti JS Mill, Adam Smith, dan Austria seperti Carl Menger dan Joseph Schumpeter menyatakan bahwa wirausahawan sebagai agen perubahan ekonomi progresif (Deveci & Seikkula-Leino, 2018). Semakin banyak pemilik bisnis akan semakin banyak pekerjaan. Bertambahnya jiwa wirausaha setiap individu akan menghasilkan banyak pelaku usaha (Fayolle, 2018). Di sisi lain, semakin banyaknya lapangan pekerjaan, akan memungkinkan masyarakat untuk memilih pekerjaan yang paling disukai dan sesuai dengan keahliannya, serta memilih perusahaan yang dapat memberikan pelayanan dan kesejahteraan yang terbaik (Saptono et al., 2021). Kewirausahaan merupakan salah satu pilihan rasional mengingat sifat diri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini mendapat perhatian dari pemerintah agar kewirausahaan dibina melalui sekolah (Lopes et al., 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik Batam, angka pengangguran mengalami peningkatan selama setahun terakhir, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar2. Tingkat pengangguran Terbuka 2019-2020

Sumber : www.bps.kotabatam.com

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Batam dapat menjelaskan ketidakstabilan ekonomi di Kota Batam yang menyebabkan pengangguran, inflasi, dll (Tribun Batam, 2020), dalam hal ini Pemerintah Kota Batam telah melakukan langkah-langkah untuk menumbuhkembangkan Kewirausahaan Siswa SMK yang tinggi. Ini karena mereka harus mempekerjakan diri mereka sendiri daripada mencari pekerjaan. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran di Kota Batam dilihat dari umur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga memerlukan alternative dalam mengatasi hal ini, pada siswa menengah kejuruan di Kota Batam.

Program pelatihan vokasi menghasilkan orang-orang yang berminat dan mau bekerja serta menciptakan lapangan kerja sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya (Arif et al., 2019). Di sisi lain, agar siswa SMK dapat diajak belajar di sekolah, mereka juga belajar dalam kehidupan profesional dengan praktek profesional yang nyata, yang dipelajari melalui pelatihan sistem ganda (PSG) (Hidayat et al., 2019). Melalui pendidikan ini diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang nantinya akan memiliki keterampilan dalam menentukan diri untuk memperbaiki diri masuk ke dunia kerja sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing (Departemen Pendidikan, 2011). Bentuk kewirausahaan bagi siswa yang memiliki profesi berbeda-beda tergantung jurusan yang dipilih, misalnya jurusan Pangan, Pariwisata, Perhotelan dan lain-lain, tergantung minat dan bakat apa yang dapat dipilih (Weintre, 2017). Bahkan banyak lulusan SMK yang belum siap bekerja dan tetap menganggur, ada yang ingin menjadi pencari nafkah atau buruh dan hanya sedikit yang berminat berwirausaha (Kompas, 2019). Sebuah studi oleh Tarhan et al. (2021) menyatakan bahwa banyak lulusan SMK yang masih belum berorientasi dan berniat untuk bekerja sendiri atau menggunakan ilmu yang diperoleh untuk menjadi wirausaha. Ada beberapa alasan mengapa siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus: mereka tidak mau mengambil risiko, takut gagal, kekurangan modal dan ingin bekerja untuk orang

lain (Castro et al., 2020). Alasan ini, bertolak belakang dengan tujuan individu masuk sekolah menengah kejuruan yang ingin cepat bekerja dan ingin membuka usaha sendiri (Hatthakijphong & Ting, 2019). Dalam hal ini, Siswa tidak mempunyai minat dalam berwirausaha sehingga kurangnya motivasi, semangat dan keinginan dalam mencoba sendiri. Sehingga siswa berasumsi bahwa berwirausaha adalah sesuatu yang sulit dilakukan dan senang dikerjakan orang lain (Almahry et al., 2018). Hal ini perlu ditindaklanjuti karena tidak sesuai dengan konsep pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK harus mampu mencetak tenaga terampil yang siap mengembangkan peluang usaha dan membuka lapangan usaha. Pada krisis ekonomi yang terjadi sehingga berakibatkan sulitnya mencari pekerjaan D pekerjaan, peluang kerja yang masih terbuka lebar bagi SMK yang mampu memberikan keterampilan dan sinergi dengan dunia usaha, akan memudahkan lulusan untuk menembus dunia usaha dengan berwirausaha (Safitri et al., 2022). Mata pelajaran wajib yang ada di sekoah menengah kejuruan dalam menciptakan kerterampilan siswa yaitu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan bertujuan untuk menciptakan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, kompetensi dan sikap untuk mendukung siswa dalam mengembangkan dan mengimplementasikan ide-ide siswa (Martínez-Pérez et al., 2018). Di sisi lain, jurusan-jurusan tersebut belum memiliki entrepreneurship, disposition dan attitude yang unggul dalam menciptakan lapangan kerja bagi mahasiswanya (Arif et al., 2019).

Menurut hasil wawancara, guru PKK menjelaskan bahwa mata kuliah produk wirausaha kreatif sebenarnya dibelajarkan melalui pembelajaran kooperatif, dan mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari produk wirausaha kreatif. Pentingnya Sikap Kewirausahaan Bagi Siswa Belajar Kewirausahaan dirancang untuk membantu siswa mengembangkan jiwa kewirausahaan, kreatif dan berani mengambil risiko. Untuk mencapai hal ini, berbagai proyek kewirausahaan terorganisir dimasukkan ke dalam kurikulum. Penelitian ini ada untuk mengetahui bagaimana penerapannya pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Wirausaha di SMK Negeri 2 Batam. Secara praktis rendahnya sikap berwirausaha dan pentingnya keterampilan kewirausahaan khususnya pada jenjang SMK merupakan permasalahan yang perlu ditindaklanjuti dengan penelitian. Untuk itu, peneliti mengangkat judul penelitian *Entrepreneurial Attitude : Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Berwirausaha*.

METODE PELAKSANAAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif berusaha menemukan deskripsi, penegasan konsep atau gejala dan menjawab pertanyaan mengenai status subjek saat ini (Moleong, 2017). Kajian dilakukan di SMK Negeri 2 Batam, Baloi Permai, Kabupaten Batam, Kota Batam, Kepulauan Riau dan dilaksanakan pada Maret 2022. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Informan Wakil kepala sekolah, Guru dan siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang bersumber dari pewawancara. Data di analisa menggunakan analisis deskriptif eksploratif. Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Implementasi Nilai-nilai Karakter Produk Kreatif dan Kewirausahaan Dalam Praktik Memproduksi/ Melakukan Layanan Usaha

Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh data-data mengenai implementasi nilai-nilai karakter yang ada pada mata pelajaran proses pembelajaran sangat bervariasi bisa dilaksanakan di ruangan maupun di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas melalui kurikulum (2013), di luar kelas dalam pembuatan masquerade, rendang dan aneka minuman modern. Keberhasilan proses belajar dan hasil belajar sangat ditentukan oleh perang seorang guru. Hasil belajar yang dinilai berupa produk hasil karya siswa diantaranya connector Masker, rendang, gantungan kunci, dan mencetak foto pada mug. Salah satu bentuk pembelajaran kewirausahaan adalah mengajarkan siswa untuk terus berkarya. Seperti yang dijelaskan ibu Sinta Ulisamosir ST.Par selaku guru tersebut di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam. “Dalam pembelajaran tersebut dilaksanakan penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui dua tahap, yaitu berupa pemebelajaran menerapkan teori yang dilaksanakan di dalam kelas dan kedua berupa pembelajaran praktik pembuatan connector Masker”

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Dari RPP yang telah dibuat oleh Ibu Sinta Ulisamosir ST.Par terlihat bahwa nilai-nilai karakter seperti: religius, disiplin, tanggung jawab, berfikir kritis/kreatif, ketelitian dan cinta lingkungan alam tetapi belum ada indikator untuk setiap karakter. Mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut materi diajarkan sesuai dengan ketentuan silabus. Namun, pengembangan materi tidak terfokus pada satu topik saja. Dari hasil observasi metode yang digunakan oleh guru bervariasi seperti metode ceramah dan tanya jawab. Adanya pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menyampaikan teori karakter kewirausahaan sedangkan siswa belum mempraktekkan kewirausahaan sesuai dengan tujuan pembelajaran SMK. Pembelajaran seperti ini masih bersifat teoritis dan belum memenuhi sifat pembelajaran yang diharapkan.

Proses Penilaian

Pelaksanaan penilaian dari pembelajaran yang dilakukan maka hasil dari evaluasi tersebut menggunakan pengerjaan tugas dan tes tertulis. Pada saat penilaian yang dilaksanakan maka penilaian dilakukan seperti penilaian harian dilaksanakan setiap hari baik itu bentuk kuis maupun dalam bentuk permainan, selanjutnya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang digunakan untuk melihat ketercapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang telah dilaksanakan. Pada aspek yang dinilai maka dilaksanakan aspek ranah pengetahuan yang dilakukan tetapi akan mengarahkan pada grade C1 dan C2. Selanjutnya pelaksanaan penilaian akan diberikan terlebih dahulu kisi-kisi selanjutnya siswa mengejerkana soal yang diberikan (soal praktik) setelah itu, Instrumen penilaian sikap yang dilakukan oleh guru. Dalam proses penilaian ini, Instrumen yang digunakan berbentuk soal essay, kisi-kisi, ceklis observasi, dan sikap. Aspek pengetahuan yang memfasilitasi pemahaman. Proses penilaian dilakukan dengan berbagai cara agar siswa dapat memahami bagaimana kualifikasi yang dipersyaratkan tercapai. Penilaian sikap fokus pada sikap terhadap pekerjaan daripada menilai soft skill siswa. Alat-alatnya antara lain checklist, penilaian pengetahuan, tes prestasi, non tes berupa presentasi dan portofolio. Dalam evaluasi hasil praktikum, hanya nilai ekstrak yang akan dipertimbangkan dan tidak akan dievaluasi untuk produk yang dapat dijual yang dipesan oleh masyarakat.

Pengembangan Instrumen Penilaian

SMK Negeri 2 Batam yang mengembangkan alat penilaian perkembangan emosi siswa pada produk kreatif dan kewirausahaan sedang mengembangkan alat penilaian sikap dan nilai kewirausahaan. Hal ini berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan selama proses observasi di SMK Negeri 2 Batam. Peneliti menyimpulkan terdapat ketimpangan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKK. Proses yang dilakukan pada pengembangan instrument penilaian yaitu pertama peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan teknik mewawancarai guru SMK Negeri 2 Batam. Wawancara ini dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan yang dilapangan terhadap sebuah penilaian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Maka hasil dari rangkuman wawancara sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Rangkuman Wawancara

Aspek Wawancara	Temuan
Penilaian	Pada saat melakukan penilaian SMK 2 Batam sudah melaksanakan penilaian yang berbentuk penilaian pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil observasi yang dilakukan maka peneliti menemukan bahwa penilaian sikap yang dilakukan dilakukan dengan cara menandai absen siswa secara langsung dalam penilaian sikap sehingga mengetahui mana siswa yang aktif dan siswa bermasalah.
Pelaksanaan pembelajaran	Hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru menyiapkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan dalam mengajar yaitu 7 jam pelajaran perminggu. Selanjutnya pada SMK Negeri 2 Batam dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
Penilaian Sikap	Hasil observasi yang dilakukan penilaian sikap dilaksanakan yaitu belum menggunakan instrumen lengkap di SMK Negeri 2 Batam. Selanjutnya penilaian sikap tidak menggunakan rubrik penilaian sebagai acuan.

Hasil wawancara dirangkum dalam Tabel 1 yang menunjukkan bahwa tidak ada formulir observasi yang digunakan untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan temuan

penelitian (Rukmana, 2018) bahwa guru sering melakukan penilaian rutin tanpa menggunakan alat khusus yang memenuhi kebutuhan penilaian. Selain itu guru juga cenderung belum melaksanakan pengembangan penilaian. Berdasarkan hal ini maka dilakukan pengembangan instrumen penilaian sikap khususnya dalam bentuk lembar observasi dilengkapi rubrik penilaian. Penilaian sikap belum sempurna yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Batam guru hanya melakukan pengamatan secara umum dan hanya melihat aktif atau tidaknya siswa selama pembelajaran saja. Tetapi Instrumen penilaian yang dibuat harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Penilaian afektif yang dirancang pada penelitian ini berbentuk sebuah kuesioner yang nantinya akan diisi oleh siswa. Kuesioner ini digunakan untuk melihat capaian sikap dan nilai kewirausahaan yang terdapat pada diri siswa selama pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Instrumen penilaian afektif dirancang pada penilaian aspek sikap dan aspek nilai kewirausahaan. Teori yang dikembangkan oleh Azwar dalam buku Sikap Manusia digunakan untuk pengembangan kuesioner pada aspek sikap. Terdapat tiga kerangka pemikiran ahli mengenai pengertian sikap yang dikemukakan dalam buku ini. Pengertian pertama sikap merupakan sebuah bentuk reaksi atas perasaan. Proses untuk menanamkan sikap dan keterampilan kewirausahaan dilaksanakan dengan adanya pembelajaran kewirausahaan dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempersiapkan lulusan untuk transisi mulus dari pendidikan ke pekerjaan di mana penekanannya tidak hanya pada perolehan pengetahuan tetapi juga pada keterampilan dan pengembangan kompetensi (Lin et al., 2018). Pembelajaran kewirausahaan mencerminkan gagasan bahwa, terlepas dari spesialisasi bisnis, siswa harus menikmati kesempatan yang sama untuk memiliki bisnis melalui pembelajaran yang mendukung yang menanamkan keterampilan yang diperlukan untuk kewirausahaan (Capelo-Badillo et al., n.d.)

Penilaian sikap akan dikembangkan melalui kemampuan siswa dalam melihat resiko usaha, meniptakan peluang usaha, kreativitas, ide dan inovasi (Mahapatra et al., 2019). Terdapat beberapa indikator yang pertama, pada proses pelaksanaan penilaian akan dilakukan untuk mengukur ketercapaian tingkat kepekaan siswa dalam menciptakan peluang usaha, analisis situasi peluang usaha serta menciptakan ketersediaan peluang ketersediaan modal dalam menjalankan usaha. Untuk mengidentifikasi dan mewujudkan potensi peluang bisnis baru yang melibatkan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mengeksploitasi yang terakhir dengan pandangan untuk memaksimalkan kemungkinan keberhasilan (Maulida & Widodo, 2017). Indikator terakhir yaitu inovasi, untuk mengembangkan sebuah usaha wirausahawan memerlukan inovasi.

Penilaian kedua yaitu mengani pengembangan peneilaian kewirausahaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan SMK Negeri 2 Batam terdapat empat nilai kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai kewirausahaan tersebut seperti percaya diri, kreativitas, kepemimpinan, dan orientasi pada hasil. Di tingkat SMK Negeri 2 Batam merupakan sarana untuk mendorong jiwa kewirausahaan sejak dini. Itu sebabnya mengajarkan nilai-nilai perusahaan ada dalam agenda pembelajaran.

Tahap-tahap Pelaksanaan Instrumen

Dalam menciptakan penilaian yang valid dan reliabel, maka dilaksanakan beberapa beberapa Langkah dalam pelaksanaan instrument penilaian afektif. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini mengikuti langkah pengembangan instrumen oleh Mardapi (2019), yakni sebagai berikut:

Menentukan spesifikasi

Spesifikasi instrumen penilaian yang dikembangkan oleh Mardapi terdiri dari kisi-kisi dan tujuan instrumen. Dalam pengembangan instrument ini terdapat dua variabel penilaian yang dikembangkan yakni sikap dan nilai kewirausahaan (Chabiba, 2017). Dalam menentukan spesifikasi instrument terdapat empat hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah menentukan tujuan pengukuran, menyusun kisi-kisi instrumen, memilih bentuk dan format instrumen, serta menentukan panjang instrumen. Tujuan pelaksanaan pengukuran dalam instrumen penilaian afektif yang dikembangkan adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang dilakukan dapat mempengaruhi sikap dan nilai kewirausahaan siswa.

Menyusun Instrumen

Penggunaan bahasa Indonesia dalam perancangan alat penilaian mempertimbangkan tiga aspek, yaitu tidak adanya makna ganda, penggunaan bahasa Indonesia menurut PUEBI dan kejelasan soal. Sebelum mahasiswa diperiksa, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh pakar yang terdiri dari dosen kewirausahaan dan psikologi. Selain itu, para ahli mengevaluasi instrumen dengan menggunakan indikator evaluasi yang telah ditetapkan dan

memberikan jawaban serta saran untuk setiap pernyataan. Survei juga dievaluasi oleh guru produk kreatif dan wirausaha.

Menentukan skala instrumen

Kesesuaian tujuan penelitian dan skala instrumen serta alternatif jawaban dalam menentukan skala instrumen. Alat penilaian sikap menggunakan skala Likert, sedangkan alat penilaian nilai perusahaan menggunakan skala penilaian. Skala Likert mengukur persepsi, sikap atau pendapat individu atau kelompok tentang fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang diberikan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Skala lima pilihan pencocokan pernyataan digunakan untuk mengukur nilai.

Menentukan sistem penskoran

Langkah selanjutnya setelah menentukan skala instrument untuk menentukan sistem rating. Dalam pengembangan instrumen penelitian ini, sistem poin hanya digunakan untuk menilai sikap. Sistem poin membedakan antara pertanyaan positif dan negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk kreatif SMK Negeri 2 Batam dan alat penilaian sikap kewirausahaan tidak dirancang dengan baik.
2. Tahapan pengembangan asesmen rekrutmen dilakukan sesuai dengan teori pengembangan asesmen yang disampaikan oleh Mardapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahry, F. F., Sarea, A. M., & Hamdan, A. M. (2018). A review paper on entrepreneurship education and entrepreneurs' skills. In *Journal of Entrepreneurship Education* (Vol. 21, Issue Special Issue 2).
- Arif, S., Zainudin, H. K., & Hamid, A. (2019). Influence of Leadership, Organizational Culture, Work Motivation, and Job Satisfaction of Performance Principles of Senior High School in Medan City. In <https://pdfs.semanticscholar.org/bdfa/9db0ca6f634d11f089a068afec637f2e9ce5.pdf>
- Ayalew, M. M., & Zeleke, S. A. (2018). Modeling the impact of entrepreneurial attitude on self-employment intention among engineering students in Ethiopia.
- Safitri, D., Lismen, S., Jaya, S. M., Nurmeli, K., & Evanita, S. (2022). Optimalisasi Entrepreneurship Skills Melalui Simulasi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11174-11185.
- Capelo-Badillo, C. S., Hernández-Lara, A. B., & ... (n.d.). A Systematic Review on The Effectiveness of Business Simulation Games And Learning Performance. In <https://www.researchgate.net/profile/Enric-Serradell-Lopez/publication/326715431>
- Castro, M. P., Scheede, C. R., & ... (2020). Entrepreneur profile and entrepreneurship skills: Expert's analysis in the Mexican entrepreneurial ecosystem. In https://www.researchgate.net/profile/May-Portuguez-Castro/publication/342752441_Entrepreneur_profile_and_entrepreneurship_skills
- Chabiba, N. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif, Kemampuan Berkomunikasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa Smk Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/838>
- Deveci, I., & Seikkula-Leino, J. (2018). A review of entrepreneurship education in teacher education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(1), 105–148. <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.1.5>
- Duyan, K. R. M. (2021). Indigenous Entrepreneurial Attitude Of Students In Kalinga State University. *Journal of Entrepreneurship Education*. <https://search.proquest.com/openview/8bf6e02772f0e8597f791dbdf3c82e5c/1?pqorigsite=gscholar&cbl=28224>
- Faghih, N., Bonyadi, E., & Sarreshtehdari, L. (2019). Global entrepreneurship capacity and entrepreneurial attitude indexing based on the global entrepreneurship monitor (GEM) dataset. *Contributions to Management Science*, 13–55. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11766-5_2

- Fayolle, A. (2018). Personal views on the future of entrepreneurship education. *A Research Agenda for Entrepreneurship Education*, 127–138. <https://doi.org/10.4337/9781786432919.00013>
- Fichter, K., & Tiemann, I. (2020). Impacts of promoting sustainable entrepreneurship in generic business plan competitions. *Journal of Cleaner Production*, 267, 122076. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122076>
- Gochhait, S., & Pokharnikar, T. (2020). Entrepreneurial (Attitude, Orientation and Intention) Among Various Categories of Students. In *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* (Vol. 07, Issue 2, pp. 5628–5637). *ejmcm.com*. https://ejmcm.com/article_3247_84c3b8eafd586d4e34dee954ddf1d14a.pdf
- Hatthakijphong, P., & Ting, H. I. (2019). Prioritizing successful entrepreneurial skills: An emphasis on the perspectives of entrepreneurs versus aspiring entrepreneurs. *Thinking Skills and Creativity*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.100603>
- Hidayat, R., Murwani, D., & Arief, M. (2019). Chinese Ethnic Family Entrepreneurship Education Pattern: Study of SMK students in Pasuruan. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 85–92.
- Kim, Y. T. (2017). The effects of entrepreneurship education, entrepreneurial competence and attitude on undergraduate entrepreneurial intention. *Asia-Pacific Journal of Business Venturing and ...* <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO201719363528700.page>
- Kisubi, M. K., & Korir, M. (2021). Entrepreneurial training and entrepreneurial intentions: A mediated mediation analysis of entrepreneurial self-efficacy and attitude of undergraduate finalists in *SEISENSE Journal of Management*. <http://journal.seisense.com/index.php/jom/article/view/638>
- Kusmintarti, A., Asdani, A., & ... (2017). The relationship between creativity, entrepreneurial attitude and entrepreneurial intention (case study on the students of State Polytechnic Malang). In *International Journal*.
- Liguori, E., & Winkler, C. (2020). From Offline to Online: Challenges and Opportunities for Entrepreneurship Education Following the COVID-19 Pandemic. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 3(4), 346–351. <https://doi.org/10.1177/2515127420916738>
- Lin, H. H., Yen, W. C., & Wang, Y. S. (2018). Investigating the effect of learning method and motivation on learning performance in a business simulation system context: An experimental study. *Computers & Education*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131518302124>
- Lindner, J. (2018). Entrepreneurship Education for a Sustainable Future. In *Discourse and Communication for Sustainable Education* (Vol. 9, Issue 1, pp. 115–127). *sciendo.com*. <https://doi.org/10.2478/dcse-2018-0009>
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 10, Issue APR). *frontiersin.org*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>
- Lopes, J. M., Gomes, S., Santos, T., Oliveira, M., & ... (2021). Entrepreneurial Intention before and during COVID-19—A Case Study on Portuguese University Students. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/1132766>
- Mahapatra, K., Mainali, B., & Pardalis, G. (2019). Homeowners' attitude towards one-stop-shop business concept for energy renovation of detached houses in Kronoberg, Sweden. *Energy Procedia*, 158, 3702–3708. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2019.01.888>
- Manning, L., & Parrott, P. (2018). The impact of workplace placement on students' entrepreneurial attitude. *Higher Education, Skills and Work-Based*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/HESWBL-05-2017-0030/full/html>
- Martínez-Pérez, I., Segura-de-laCal, A., & ... (2018). Learning With Business Simulation Games: Factors Influence Undergraduate Students Outcomes. *ICERI 2018*
- Maulida, R., & Widodo, J. (2017). Peran SMK Mart dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan pada Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kendal). *Journal of Economic Education*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/14706>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Morrish, S. C., & Jones, R. (2020). Post-disaster business recovery: An entrepreneurial marketing perspective. *Journal of Business Research*, 113(March 2019), 83–92. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.041>
- Muliadi, A., & Mirawati, B. (2020). The Effect of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biology Education Students. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian ...* <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/view/307>
- Ndou, V., Secundo, G., Schiuma, G., & Passiante, G. (2018). Insights for shaping Entrepreneurship Education: Evidence from the European Entrepreneurship centers. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114323>
- Penner, S. J. (2016). *Economics and Financial Management for Nurses and Nurse Leaders*. In *Economics and Financial Management for Nurses and Nurse Leaders*. books.google.com. <https://doi.org/10.1891/9780826160027>
- Rukmana, T. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/23184>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9), e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Tarhan, M., Akkaş, E. N., & Ayvaz, Ü. (2021). Gaining entrepreneurship skills in mathematics education: the middle school mathematics course curriculum of Turkey. *International Journal of ...* <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0020739X.2021.1931976>
- Wardana, L W, Narmaditya, B. S., Wibowo, A., & ... (2021). Drivers of entrepreneurial intention among economics students in Indonesia. *Entrepreneuria* <https://eber.uek.krakow.pl/index.php/eber/article/view/915>
- Wardana, Ludi Wishnu, Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. In *Heliyon (Vol. 6, Issue 9)*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Weintre, J. R. (2017). *Borderless Communities & Nations with Borders Challenges of Globalisation*. Proceeding The 3rd International Indonesian Forum for Asian Studies.
- Wijayati, D. T., Fazlurrahman, H., Hadi, H. K., & Arifah, I. D. C. (2021). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention through planned behavioural control, subjective norm, and entrepreneurial attitude. *Journal of Global Entrepreneurship Research*. <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00298-7>
- Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & ... (2021). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude.
- Zakieva, R. R., Kolmakov, V. V, Pavlyuk, A. V, & ... (2019). The significance of studying legal protection of rights on innovative creations: The case of entrepreneurship education. ... of Entrepreneurship <https://search.proquest.com/openview/a6b16aa43c48000b9be05838d1b24eeb/1?pq-origsite=gscholar&cbl=28224>
- Zollo, L., Laudano, M. C., Ciappei, C., & ... (2017). Factors affecting universities' ability to foster students' entrepreneurial behaviour: An empirical investigation. *Journal of Management ...* <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JMD-06-2016-0093/full/html>
-